

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam operasi bisnis yang terjadi selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Hanifa Assofia, 2019). Kinerja dapat menunjukkan kekuatan serta kelemahan dari suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan bank bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Hanifa Assofia, 2019).

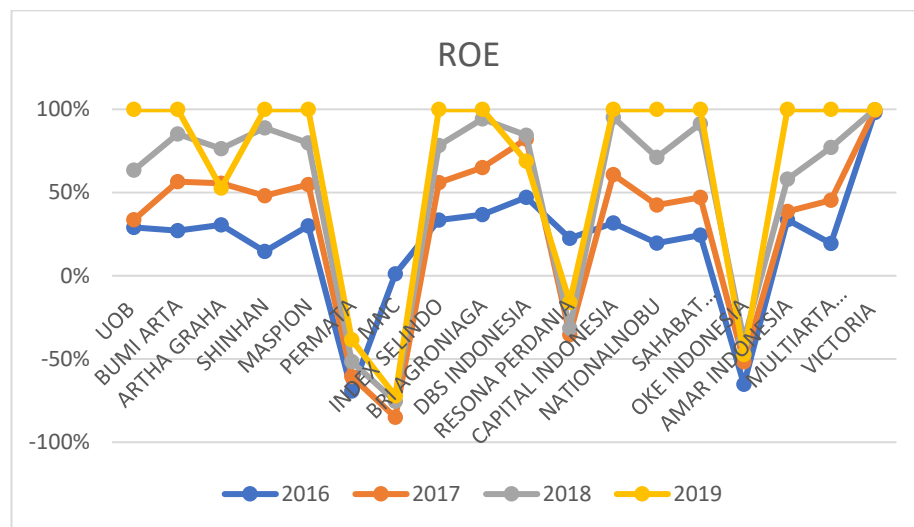
Kinerja bank yang baik menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam bank tersebut karena dengan kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Bagi perusahaan perbankan, kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Verawaty *et al.*, 2017). Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas manajemen dalam memperoleh return melalui aktivitas penjualan dan investasi (Weston & Copeland, 1992). Jika hasil kedua rasio tersebut tinggi maka disimpulkan bahwa bank memiliki *high performance*. Dengan demikian, penilaian baik dan buruk kinerja bank terlihat dari profitabilitas yang merupakan cerminan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode berlangsung

(Setiawan & Shabrina, 2018). Dengan pencapaian yang sudah diraih bank, konsep, teori dan penilaian masih menggunakan konsep yang dibuat oleh bank konvensional sehingga sampai saat ini masih membutuhkan pengembangan dalam pengukuran yang sesuai prinsip bank tersebut (Badri, 2019)

Kegiatan dalam manajemen ini diantaranya adalah mengatur penarikan dan pengumpulan dana secara optimal, mengatur keseimbangan dana sendiri dan juga dana asing, menetapkan peraturan terkait dengan kebijaksanaan penyaluran tabungan dan penarikan kredit, menerapkan system kontrol yang bersifat represif dan prepentif, serta beberapa fokus kegiatan lainnya (Desfiandi, 2015). Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati – hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Widnyana, 2011).

Setiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan pembiayaan investasi tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat laba yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki standar 12% menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, yaitu tingkat pengembalian modal bank tersebut. Karena untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk pembiayaan. ROE merupakan pengukuran atas kinerja keseluruhan perusahaan dalam hal imbal

hasil atas ekuitas. ROE biasanya digunakan untuk dilakukannya perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain untuk melihat perusahaan mana yang lebih baik dalam menghasilkan laba (Van Horne & Wachowicz, 2021).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Laporan Tahunan dari Website Bank Konvensional di Indonesia

Grafik 1.1

Grafik Fenomena

Standar ROE (*Return On Equity*) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 12%. ROE (*Return On Equity*) mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROE jika kurang dari 8% adalah 0, jika antara 8% - 10% adalah 80, jika antara 10% - 12% adalah 90 dan jika lebih dari 12% adalah 100 menurut (Muchlish & Umardani, 2016). Berdasarkan data diatas jika Kinerja Bank Konvensional dilihat dari ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 terdapat 18 Bank Konvensional yang kinerjanya menurun 4 tahun belakangan ini. Yang disalurkan pada Bank Konvensional dicerminkan melalui rasio ROE yaitu pada tahun 2016 Bank MNC International sebesar 0,62% , pada tahun 2017 Bank UOB Indonesia yaitu

sebesar 0,70%, pada tahun 2018 Bank DBS Indonesia yaitu sebesar 0,42% dan pada tahun 2019 Bank Victoria International sebesar -0,57%. Apabila nilai rasio ROE tinggi maka sangatlah penting bagi sebuah perbankan untuk rasio ROE memenuhi rasio ROE sesuai dengan ketentuan dari regulator yaitu dibawah angka 12%.

Penurunan suku bunga di saat Pandemi Covid-19 dianjurkan karena dengan menurunkan suku bunga kredit akan memperlambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari sisi perbankan perlambatan ekonomi Indonesia terlihat pada melambatnya pertumbuhan kredit, yang mengakibatkan laba industri perbankan mengalami penurunan. Kondisi bank ketika laba menurun disebabkan karena kredit yang bermasalah yang berpotensi menjadi kredit macet, sehingga bank kehilangan sumber pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan ke nasabah. Dilihat dari masalah yang dihadapi bank yaitu tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak pada laba yang tinggi, dengan adanya tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan, dengan hal ini laba suatu perusahaan akan meningkat (Rahayu & Sari, 2018).

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank. Karena kinerja bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana bagi masyarakat, perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat pada bank-bank umum dari suatu periode keperiode berikutnya. Sehingga dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional (Sukanto, 2021).

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan bank adalah melakukan diversifikasi pendapatan. Chiorazzo *et al.*, (2008)

menjelaskan, perpindahan tren pendapatan bank dari *Net Interest Income* ke *Non Net Interest Income* memberikan manfaat kepada bank. Hal ini karena diversifikasi dapat meningkatkan kinerja bank yang tidak hanya bergantung pada satu jenis pendapatan saja. Bank yang melakukan diversifikasi terhadap pendapatan berarti bank tersebut melakukan diversifikasi melalui jasa layanan dan produk keuangan. Pengembangan layanan dan jasa-jasa bidang keuangan merupakan bentuk dari inovasi keuangan (Hein *et al.*, 1995). Beberapa penelitian menemukan efek positif diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank (Sawada, 2013; Elsas *et al.*, 2010; Baele *et al.*, 2007). Peningkatan kinerja tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai pasar bank. Hal tersebut disebabkan investor memandang diversifikasi mampu menstabilkan pendapatan bank.

Beberapa studi lainnya menemukan diversifikasi pendapatan menurunkan kinerja bank sebab konflik keagenan yang terjadi di bank menutupi manfaat *economies of scope*, dan bank terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan volatilitas pendapatan (Berger *et al.*, 2010; Laeven and Laeven *et al.*, 2005). Meyrantika & Haryanto (2017) Menurut teori diversifikasi, tujuan dari diversifikasi itu sendiri adalah mengurangi risiko sehingga pendapatan dapat didapatkan dari pendiversifikasian yang sudah dikurangi risikonya. Maka diversifikasi pendapatan dapat diukur dengan konsentrasi pendapatan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Shabrina, (2018) memberikan hasil berhubungan positif. Kevin, (2002) menganggap kegiatan pendapatan *non interest income* sebagai ukuran dari tingkat kegiatan non perbankan atau diversifikasi produk.

Secara sederhana, *loan growth* atau pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu dan dapat disimpulkan sebagai pertumbuhan dari penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang

mewajibkan pihak lain tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sastrawan *et al.*, 2014). Penelitian Fahlenbrach *et al.*, (2018) menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan kinerja bank menurun. Hal ini dikarenakan bank gagal dalam memperhitungkan risiko untuk pemberian pinjaman selama periode pertumbuhan kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Abu Afifa, (2020) memberikan hasil pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuda *et al.*, (2017) berpengaruh signifikan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan kredit, maka semakin tinggi tingkat kinerja bank tersebut.

Efisiensi bagi sebuah bank atau industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (sustainable) (Abidin, 2009). Wheelock & Wilson (1999) juga mencatat bahwa efisiensi adalah ukuran penting dari kondisi operasional bank dan merupakan salah satu kunci indikator sukses suatu bank, secara individual setelah membandingkan dengan seluruh industri perbankan. Studi efisiensi juga penting untuk mengukur potensi dampak yang muncul dari suatu kebijakan bank sentral/ pemerintah terhadap adanya perubahan kebijakan perbankan. Suatu efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio efisiensi (*efficiency ratio*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Hendrawati, (2020) memberikan hasil efisiensi berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Matindas *et al.*, (2015) yang memberikan hasil berpengaruh signifikan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya adalah Mawardi, (2004), menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kinerja bank adalah tingkat efisiensi yang di proksikan dengan BOPO, CAR, NIM, LDR. Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan Efficiency Ratio (Rasio Efisiensi/ ER) untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin menurun, yang

berarti semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara diversifikasi pendapatan, *loan growth* dan *efficiency* terhadap kinerja bank pada bank konvensional di Indonesia. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Loan Growth Dan Efficiency Terhadap Kinerja Bank**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Apakah Diversifikasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank?
- 2) Apakah *Loan Growth* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank?
- 3) Apakah *Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank?

1.3 Ruang Lingkup Perusahaan

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan, *loan growth*, dan *efficiency* terhadap kinerja bank.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penelusuran data sekunder di <http://www.ojk.go.id> .

1.3.4 Ruang lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni data 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk menjelaskan pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Kinerja Bank.
- 2) Untuk menjelaskan pengaruh *Loan Growth* terhadap Kinerja Bank.
- 3) Untuk menjelaskan pengaruh *Efficiency* terhadap Kinerja Bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi salah satu cara memperkaya pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan terbaru kepada pembaca khususnya yang berkaitan dengan kinerja bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Organisasi/ Lembaga Pendidikan Dapat digunakan untuk menyumbangkan ide kepada organisasi/lembaga pendidikan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan terkait pengaruh diversifikasi pendapatan, *loan growth*, dan *efficiency* terhadap kinerja bank.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan, *loan growth*, dan *efficiency* terhadap kinerja bank dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi terutama dalam bidang manajemen keuangan, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi variable, hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, *Loan Growth* dan *Efficiency* terhadap Kinerja Bank

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah suatu susunan tulisan diakhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul, tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.

LAMPIRAN